

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1, 2024

Pages: 100-108

EDSA GOES TO SCHOOL AT WARINGIN, PULAU MOROTAI

Megawati Basri¹, Ledy Yanti Lessy², Nurhani Mahmud³, Gullyt Karlos Papingka⁴,
Rina Wahyuni⁵, Akmal Hi Dahlan⁶

¹) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai

^{2,3 & 4}) Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai,
Pulau Morotai

⁵) Program Studi Kebidanan, Akademi Wahana Husada, Kota Lampung

⁶) Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Pasifik Morotai, Pulau
Morotai

Article in Journal of AMPOEN

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1621>

How to Cite this Article

APA : Megawati Basri, Ledy Yanti Lessy, Nurhani Mahmud, Gullyt Karlos Papingka, Rina Wahyuni, & Akmal Hi Dahlan. (2024). EDSA GOES TO SCHOOL AT WARINGIN, PULAU MOROTAI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1621>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





EDSA GOES TO SCHOOL AT WARINGIN, PULAU MOROTAI

**Megawati Basri^{1*}, Ledy
Yanti Lessy², Nurhani
Mahmud³, Gullyt Karlos
Papingka⁴, Rina Wahyuni⁵,
Akmal Hi Dahlan⁶**

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai

^{2,3 & 4)} Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai

⁵⁾ Program Studi Kebidanan, Akademi Wahana Husada, Kota Lampung

⁶⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai

***Korespondensi:**

Email :

megawatibasri065@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 16/05/2024

Diterima : 18/05/2024

Diterbitkan : 19/05/2024

Abstrak

Salah satu pengabdian yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar bahasa inggris ialah EDSA Goes to School ini diharapkan mampu dapat menjaga kontinuitas para calon tenaga pendidik bahasa inggris sebagai sumber daya berkualitas dalam mengajarkan atau sebagai tenaga pendidik masa depan dalam menjawab tantangan yang ada dan akan datang dan diharapkan siswa dapat termotivasi dan meningkatnya minat belajar bahasa inggris yang dapat dipelajari dengan mudah dan menyangkan model pengajaran berbasis microteaching dengan pendekatan fun based learning dengan memberikan pembelajaran singkat namun menyenangkan

Kata Kunci: Pengalaman Belajar Bahasa Inggris; EDSA Goes to School; Microteaching; Fun Based Learning

Abstract

One of the services specifically designed to provide an English learning experience is Edsa Goes to School is expected to be able to maintain the continuity of prospective English educators as a quality resource in teaching or as future educators in responding to existing and future challenges, and it is expected that students can be motivated and increase interest in learning English which can be learned easily and provide teaching models Microteaching-based with a fun based learning approach by providing short but fun learning

Keywords: English Learning Experience; EDSA Goes to School; Microteaching; Fun Based Learning



PENDAHULUAN

Kemampuan Bahasa Inggris perlu dimiliki bagi setiap insan dalam mengikuti kemajuan zaman bahkan bagi dunia Pendidikan sangatlah dibutuhkan seseorang dengan kemampuan Bahasa Inggris yang memumpuni. Disamping itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu memiliki metode yang tepat dalam menyajikan materi-materi agar mudah dan cepat dipahami. Oleh sebab itu, dalam memberikan materi atau metode yang tepat perlu mempunyai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, Faizi, dkk (2022:417) mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia ialah individu dalam organisasi yang memiliki keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan, kejujuran, dan pengalaman mereka untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Disamping itu juga membangun suasana belajar Bahasa Inggris yang kondusif merupakan salah satu tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, menghadapi hal tersebut perlu menyiapkan insan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam menanggapi hal tersebut *Edsa Goes to School* merupakan salah satu aktivitas dalam *English camp* sebagai bentuk langkah yang dilakukan dan dirancang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam sektor Pendidikan khususnya sebagai pendidik Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi mahasiswa yang didampingi oleh dosen-dosen yang berada dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Tim Pengabdian) dalam menstimulasikan proses pembelajaran sebagai tenaga pendidik kepada peserta didik dan memberikan materi Bahasa Inggris selayaknya peran seorang tenaga pendidik. Khanh (2024:79) menjelaskan Peran dan tanggung jawab seorang guru bahasa Inggris di dalam kelas merupakan hal yang tidak terpisahkan untuk mendorong pertumbuhan pembelajaran yang optimal, berbagai gaya dan tujuan pengajaran dapat berjalan secara unik, namun secara kolektif, mereka memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam belajar dan memajukan keterampilan Bahasa.

Selain itu, membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan peserta didik sangatlah harus diperhatikan untuk membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat berjalan dengan sangat kondusif.

Berdasarkan observasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pasifik Morotai. Perlu dilaksanakannya kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri sebagai seorang calon tenaga pendidik dimasa yang akan datang dan bukan hanya menerima materi tanpa praktek sehingga dapat mengalami kesulitan Ketika menghadapi karakter siswa yang beragam. Karena sejatinya guru merupakan seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih sehingga menjadi panutan khususnya oleh para siswa baik didalam ruang kelas atau diluar ruangan, selain itu juga guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam mengendalikan ruang kelas supaya tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, pada perancangan aktivitas diatas, Mahasiswa dan Tim Pengabdian melakukan proses pembelajaran yang bertindak sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengenalan materi-materi Bahasa Inggris dengan pendekatan, strategi bahkan metode yang telah dipelajari sebagai dasar-dasar yang perlu dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dengan demikian, perlu mempraktekan hal itu untuk bagaimana dapat mendesain suasana bahkan mengontrol dan menciptakan pengalaman belajar yang seru dan menyenangkan yang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing yang didapat.

Dengan harapan, dari *Edsa Goes to School* ini mampu dapat menjaga kontinuitas para calon tenaga pendidik Bahasa Inggris sebagai sumber daya berkualitas dalam mengajarkan atau sebagai tenaga pendidik masa depan dalam menjawab tantangan yang ada dan akan datang dan diharapkan siswa dapat termotivasi dan meningkatnya minat belajar Bahasa Inggris yang dapat dipelajari dengan mudah dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan bisa dibagi menjadi tiga sub bab yaitu:

Pra Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan *edsa goes to school*, seluruh mahasiswa yang mengikuti *English camp* dikumpulkan dan diberi pengarahan mengenai proses pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilaksanakan selama 1 hari di dua jenjang Pendidikan yaitu SD Negeri Waringin dan SMP Satu Atap Waringin, kemudian para peserta dibagi secara acak dalam 9 kelompok terdiri dari 2 sampai 3 peserta selanjutnya Tim Pengabdian menentukan kelas per masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa

Pelaksanaan

Seluruh peserta dibagikan dalam beberapa kelompok yang telah dibagi kelasnya, melakukan proses pembelajaran dengan metode yang telah disiapkan oleh kelompok masing-masing selama 2x45 menit, materi yang dibawa antara lain alfabet, *self-introduction*, *simple present tense*, *basic vocabulary (class room)*, *simple past tense*, *etc basic skill*. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada sore hari dan melibatkan para siswa untuk mengikuti lomba baca puisi untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), dan pidato untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kegiatan berjalan begitu luarbiasa dengan antusias para untuk mengikuti lomba pada sore hari yang dilaksanakan dan diberikan piagam penghargaan sebagai bentuk pengapresiasian agar siswa dapat

terdorong dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris lebih lagi

Evaluasi.

Dari hasil kegiatan pengabdian diatas, ternyata dapat disimpulkan bahwa siswa akan sangat menikmati proses pembelajaran Bahasa Inggris jika kelas, materi maupun dan guru yang mengajar itu menyenangkan, itulah mengapa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diikuti dengan sangat aktif, *excited* dan dinikmati setiap alur belajarnya oleh siswa, serta menjadi pengalaman yang luar biasa untuk mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Waringin dan SMP SATAP Waringin yang dilakukan selama 4 hari dengan durasi 2 jam/hari. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini menjadi kegiatan pertama yang dilakukan di Desa Waringin, Kecamatan Morotai Selatan. Kegiatan ini dicanangkan oleh Dosen yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasifik Morotai, dan juga merupakan kegiatan pengajaran pertama yang didapatkan oleh peserta kegiatan ini sehingga siswa-siswa yang mengikuti sangat antusias dan aktif dalam setiap tahapan proses kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan pertama yaitu, *micro teaching* yang dalam praktekannya mahasiswa menjadi guru dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Micro Teaching

Kegiatan ini sangat dinikmati oleh peserta karena mereka dapat belajar dengan menggunakan beberapa metode yang fun yaitu adanya pemberian *ice breaking*, *spelling bee game*, dan *puzzle* sehingga pelajaran Bahasa Inggris terasa lebih menyenangkan dan seru. Joyfull learning dalam pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan metode permainan (game) bisa memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan serta dapat membantu mengurangi rasa takut dan rasa bosan

siswa terhadap pelajaran bahasa inggris yang sering dianggap sebagian hal yang membosankan dan menjenuhkan (Mustopa, dkk: 2019). Menurut Yamin (2017) Sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris merupakan kunci dalam pembelajaran. Apabila seorang guru menerapkan metode yang kurang tepat serta membosankan, maka habislah sudah kelas tersebut. Rata-rata, siswa akan cenderung bosan dan tidak menyukai kelas bahasa Inggris yang berlangsung selama hampir dua jam.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Dalam kegiatan ini selain micro teaching, Tim Pengabdian FKIP UNIPAS juga memberikan beberapa lomba, diantaranya:

Lomba Pusi Bahasa Inggris

Kegiatan lomba ini diikuti oleh 10 peserta dari SD Negeri Waringin dan SMP SATAP Waringin.

Peserta diharuskan membacakan puisi berbahasa Inggris dengan karangan sendiri atau juga menggunakan hasil karangan orang lain. Peserta yang membacakan puisi harus dilakukan individu tanpa berpasangan.



Gambar 3. Lomba Puisi Bahasa Inggris

Lomba Pidato Bahasa Inggris

Kegiatan ini juga diikuti oleh 10 peserta dari masing-masing sekolah yaitu SD Negeri Waringin dan SMP SATAP Waringin. Lomba pidato Bahasa Inggris ini

sangat dinikmati oleh para peserta kegiatan. Poin yang dinilai dari kegiatan ini ialah cara pengucapan Bahasa Inggris, ekspresi wajah, topic yang diangkat dan penguasaan panggung.



Gambar 4. Lomba Pidato Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FKIP Universitas Pasifik Morotai, kegiatan *micro teaching* yang dilakukan di sekolah tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap peserta kegiatan karena mereka sangat menikmati materi Bahasa Inggris yang diajarkan. Ini berarti metode-metode yang digunakan dalam kegiatan ini sangat cocok dalam pengajaran Bahasa Inggris. Faktanya, mengajar bahasa inggris kepada anak-anak harus berbeda cara pengajarannya dengan orang dewasa. Menurut Shin (2006), mengajar bahasa Inggris kepada anak- anak memang berbeda dengan kepada orang dewasa karena mereka suka bergerak dan terlibat dalam partisipasi fisik. Menurutnya, semakin merasa senang, semakin baik mereka mengingat bahasa yang dipelajarinya. Selain itu, Scott dan Ytreberg (1990) menekankan bahwa, anak dapat memahami sesuatu melalui tangan, mata dan telinga, dan kegiatan fisik mendominasi setiap saat. Adnyani (2018) Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Adanya kegiatan lomba seperti puisi dan pidato dengan tujuan karena ingin melatih pengucapan (*pronunciation*) bahasa inggris, memperkaya kosakata bahasa inggris serta ekspresi yang digunakan dalam kegiatan lomba ini. Poin yang dinilai berdasarkan beberapa masalah yang dialami oleh peserta kegiatan selama *micro teaching* diadakan, sehingga Tim Pengabdian mengambil kesimpulan bahwa ternyata ada berbagai macam faktor kesulitan yang menyebabkan siswa dalam belajar bahasa inggris. Pernyataan ini juga didukung oleh Machackova (2009:15) menjelaskan lebih rinci bahwa ada beberapa macam kesulitan yang dialami pembelajar dalam kaitannya dengan kemampuan menyimak atau mendengarkan bahasa asing, dalam hal ini terutama bahasa Inggris, yaitu (a). Tidak dapat memahami pengucapan (*pronunciation*) (b). Tidak dapat mengontrol kecepatan berbicara penutur (c). Tidak dapat mengulangi kembali apa yang sudah didengar (d). Keterbatasan kosa kata pembelajar (e). Kesulitan/kegagalan dalam berkonsentrasi (f). Perbedaan *shared knowledge* yang menyebabkan perbedaan interpretasi (g). Ketidakmampuan dalam memahami tanda-tanda (*signpost words*) (h). Keterbatasan mengakses *authentic materials* dalam pembelajaran (i). Ketiadaan unsur visual yang dapat membantu pemahaman.



Gambar 5. Pembagian Piagam dan Hadiah Lomba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bahasa Inggris yang dilakukan di desa Waringin, kegiatan ini sangat dinikmati dan disukai oleh peserta kegiatan. Para Mitra berharap adanya kegiatan yang sama yang diadakan tiap tahunnya agar minat belajar Bahasa Inggris semakin meningkat.

SARAN

Tim Pengabdian FKIP UNIPAS berharap kedepannya akan dibuatkan program/kegiatan yang serupa namun dengan skala yang lebih besar dan jumlah kegiatan pun akan ditambahkan, mengingat pentingnya belajar bahasa Inggris dalam menghadapi era *globalisasi education*. Tim Pengabdian juga akan berencana melakukan kegiatan ini dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait, para *stakeholder* yang berkaitan dengan bahasa Inggris dan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Mitra sasaran yaitu SD Negeri Waringin dan SMP SATAP Waringin yang telah bersedia bekerja sama dengan Tim Pengabdian. Dan juga apresiasi tertinggi kepada mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Pasifik Morotai yang sangat berperan penting dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni. (2018). Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini. Institut Hindu Dharma negeri Denpasar, 3 (2), 28-36.
- Faizi, Ahmad., Josiah, Trisnwati., Parel, Epi. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Provinsi Lampung. *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 415-424. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i3.1823>
- Khanh, Ly Chong. (2024). Teachers' Roles on English Language Teaching for Promoting Learner-Centered Language Learning: A Theoretical

Review. *International Journal of TESOL & Education*, 4 (2), 78-98.

<https://dx.doi.org/10.54855/ijte.24425>

Machackova, Eva. 2009. *Teaching Listening*. Cambridge: Cambridge UP.

Mustopa, dkk. (2019). *Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)*. Lisan: *Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 8 (2), 110-118. <https://doi.org/10.33506/li.v8i2.463>

Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. 1990. *Teaching English to children*. New York: Longman.

Shin, J. K. (2006). Ten helpful ideas for teaching English to young learners. *English Teaching Forum*, 44 (2), 2-13.

Yamin, M. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*. *Jurnal Pesona Dasar*. 1 (5), 82-97. ISSN: 2337-9227.